

Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi

Masrotin^{1*}, Eko Wahjudi²

¹Universitas Negeri Surabaya, masrotin.17080304067@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, ekowahjudi@unesa.ac.id

Abstrak

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan lembaga yang mencetak lulusannya menjadi seorang guru. Namun tidak semua mahasiswa memiliki minat untuk menjadi guru, karena tumbuhnya minat dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi tumbuhnya minat menjadi guru akuntansi yakni faktor Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), persepsi profesi guru, dan efikasi diri. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran mediasi efikasi diri dalam mempengaruhi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru akuntansi. Jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian yakni seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Akuntansi 2017, Universitas Negeri Surabaya sebanyak 96 mahasiswa dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dengan kuesioner. Metode analisa data yang dipergunakan yakni *SEM-PLS*. Hasil pengujian membuktikan 1) PLP mempengaruhi signifikan positif minat menjadi guru akuntansi, 2) persepsi profesi guru mempengaruhi signifikan positif minat menjadi guru akuntansi, 3) PLP mempengaruhi signifikan positif efikasi diri, 4) persepsi profesi guru mempengaruhi signifikan positif efikasi diri, 5) efikasi diri mempengaruhi signifikan positif minat menjadi guru akuntansi, 6) PLP mempengaruhi minat menjadi guru akuntansi melalui efikasi diri, 7) persepsi profesi guru mempengaruhi minat menjadi guru akuntansi melalui efikasi diri.

Kata Kunci: *Efikasi diri; minat menjadi guru; persepsi profesi guru; PLP*

Abstract

Education Workforce Education Institutions (LPTK) is institutions that produce graduates to be a teacher. But not all students have an interest become a teacher, because growing interest is influenced by many factors. Several factors that are thought to influence growing interest in becoming an accounting teacher is School Field Introduction (PLP), teacher profession perceptions and self-efficacy. The purpose of study to find out self-efficacy as mediation to impact of School Field Introduction (PLP) and teacher profession perceptions on the interest become an accounting teacher. Quantitative research type. The population is active student from department of accounting education 2017, Universitas Negeri Surabaya a total of 96 students with saturated sampling technique. The data collection using a questionnaire. The data analysis method used is SEM-PLS. The acquisition proves 1) PLP has a positive significant effect the interest become an accounting teacher, 2) teacher profession perception has a positive significant effect the interest become an accounting teacher, 3) PLP has a positive significant effect the self-efficacy, 4) teacher profession perception has a positive significant effect the self-efficacy, 5) self-efficacy has a positive significant effect the interest become an accounting teacher, 6) PLP towards the interest become an accounting teacher through self-efficacy, 7) teacher profession perception towards the interest become an accounting teacher through self-efficacy.

Keywords: *Interest become a teacher; PLP; self-efficacy; teacher profession perception*

*✉ Corresponding author: masrotin.17080304067@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu hal pokok dalam memproduksi sumber daya manusia berkualitas dan berkarakter. Pendidikan disusun guna menciptakan seorang peserta didik yang mempunyai pengetahuan, kompetensi serta keterampilan. Pengetahuan, keterampilan dan kompetensi peserta didik dapat terwujud melalui pembelajaran pada pendidikan formal ataupun non formal. Pembelajaran yang maksimal dan bermakna dapat tercapai jika terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Faktor penentu keberhasilan dunia pendidikan ialah pendidik atau guru. Menurut Aini (2018) dalam

dunia pendidikan kegiatan belajar merupakan hal yang paling penting dan salah satu komponen utama yang paling pokok adalah guru.

Menurut Undang-Undang tentang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 1 yakni guru merupakan pendidik yang profesional dan memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pemberi evaluasi pada peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah. Menurut Oruc (2011) guru bukan hanya tentang mengajar dan membimbing namun lebih dari itu mereka juga dituntut untuk mendidik karakter pribadi dari peserta didik. Penelitian dari Mangaoil (2017) menyebutkan bahwa dalam pendidikan tinggi guru sebagai tenaga pengajar turut berperan dan berkontribusi dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Calon tenaga pendidik atau guru dapat dipersiapkan dengan cara menempuh pendidikan di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Universitas Negeri Surabaya merupakan sebuah LPTK yang memiliki Program Studi Pendidikan Akuntansi yang mencetak lulusannya menjadi seorang guru akuntansi. LPTK harus lebih meningkatkan kompetensi untuk calon guru. kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, serta kompetensi profesional. Rahmadiyahani et al. (2020) menyatakan bahwa kompetensi tersebut dapat dicapai dengan menumbuhkan dan meningkatkan minat menjadi guru profesional.

Minat sebagai kunci utama penggerak seseorang dalam memenuhi keinginannya. Menurut Aini (2018) minat merupakan sebuah rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu yang mempengaruhi dan mendorong seseorang untuk memenuhi keinginannya, sedangkan minat untuk menjadi guru merupakan sebuah rasa suka atau ketertarikan yang mempengaruhi seseorang dalam memilih profesi sebagai guru. Menurut Yulianto & Khafid (2016) dengan adanya sebuah minat mengakibatkan seseorang selalu terdorong serta merasa senang pada pekerjaan yang disenanginya. Bakar et al. (2014) mendefinisikan semakin tinggi tingkat pemilihan program studi kependidikan oleh mahasiswa disetiap perguruan tinggi, semakin berbeda pula pandangan mereka terhadap profesi guru. Sejalan dengan mahasiswa yang mempunyai minat menjadi guru akuntansi, dengan begitu mereka akan memusatkan pikiran, kepribadian, dan penampilan layaknya karakter seorang guru.

Minat tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Ardyani & Latifah (2014) minat mahasiswa menjadi guru dipengaruhi beberapa faktor antara lain kesejahteraan guru, persepsi mengenai profesi guru, prestasi belajar, teman bergaul, pengalaman mengikuti PPL, lingkungan keluarga, serta kepribadian. Peneliti menduga berdasarkan sekian faktor diatas minat seorang mahasiswa menjadi guru akuntansi disebabkan oleh faktor pengenalan lapangan persekolahan dan persepsi profesi guru.

Menurut buku pedoman PLP Universitas Negeri Surabaya (2020) Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan sebuah proses penyiapan seorang guru profesional yang dilakukan di jenjang sarjana pendidikan, meliputi pemberian tugas kepada mahasiswa sebagai pengimplementasian hasil belajar dengan melalui pegamatan pada proses pembelajaran yang terdapat di sekolah atau sebuah lembaga pendidikan, pelatihan pengembangan perangkat dalam pembelajaran, serta belajar mengajar metode terbimbing. Praktik mengajar yang baik merupakan kunci dalam mempengaruhi pembelajaran peserta didik (Aglazor, 2017). Kegiatan PLP diharapkan dapat membina dan menambah kompetensi profesional, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang wajib dimiliki seorang guru atau pendidik. Rendahnya pengalaman yang diperoleh mahasiswa dari kegiatan PLP, mengakibatkan menurunnya minat mahasiswa menjadi guru akuntansi. Begitu sebaliknya tingginya pengalaman yang diperoleh mahasiswa dari kegiatan PLP, mengakibatkan naiknya minat mahasiswa menjadi guru akuntansi. Sejalan dengan penelitian Rauduvaitė & Lasauskienė (2013) mendefinisikan pengalaman merupakan salah satu faktor untuk menjadi guru yang profesional.

Faktor lain diduga dapat mempengaruhi minat adalah persepsi mengenai profesi guru. Persepsi mengenai profesi guru ialah sudut pandang mahasiswa mengenai profesi guru. Sebuah persepsi bersifat relatif dan berbeda-beda setiap individu. Menurut Aini (2018) adanya perbedaan persepsi dapat ditinjau dari perbedaan kepribadian, perbedaan pengalaman, perbedaan motivasi, dan perbedaan sikap. Menurut Wahyuni & Setiyani (2017) persepsi profesi guru yang positif mengakibatkan tingginya minat menjadi guru, begitupun sebaliknya persepsi profesi guru yang negatif mengakibatkan rendahnya minat menjadi guru.

Penelitian ini didukung dengan adanya *gap research* pada masing-masing variabel. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadiyahani et al (2020) dan Nani & Melati (2020) membuktikan bahwa PLP berkontribusi positif signifikan terhadap minat menjadi guru artinya adanya pengalaman PLP yang

tinggi dapat menumbuhkan minat mahasiswa menjadi guru, namun bertolak belakang pada penelitian Pratama et al (2015) yang membuktikan PPL tidak terbukti mempengaruhi minat menjadi guru, hal ini disebabkan karena pengalaman PPL yang rendah sehingga tidak akan menumbuhkan minat menjadi guru. Penelitian sebelumnya oleh Sukma et al (2020) dan Aini (2018) membuktikan minat mahasiswa menjadi guru dipengaruhi persepsi secara positif signifikan hal ini disebabkan sebuah persepsi akan menimbulkan perasaan senang dan tidak senang terhadap suatu objek dalam hal ini minat untuk menjadi guru, namun bertolak belakang oleh penelitian Wahyuni & Setiyani (2017) dan Oktaviani & Yulianto (2015) membuktikan persepsi tidak berkontribusi minat menjadi guru secara positif signifikan, dikarenakan persepsi diartikan sebatas cara pandang saja sehingga tidak akan mempengaruhi atau mendorong sebuah minat untuk menjadi guru.

Gap research yang mendukung penelitian ini membuat peneliti menghadirkan efikasi diri sebagai pemediasi karena minat mahasiswa menjadi guru akuntansi dipengaruhi oleh pengenalan lapangan persekolahan dan persepsi mengenai profesi guru masih inkonsisten sehingga masih sangat layak untuk dikaji ulang. Menurut Lunenburg (2011) efikasi diri ialah keyakinan seseorang dalam menyelesaikan berbagai tugas. Efikasi diri dipandang menghasilkan minat dalam menentukan pilihan. Seseorang yang merasa yakin dengan kompetensi yang dimiliki akan mempengaruhi minatnya dalam memilih sebuah pekerjaan. Menurut Nani & Melati (2020) mahasiswa dengan tingkat efikasi diri tinggi cenderung mempunyai minat pada kategori tinggi dalam menjadi guru karena mereka merasa yakin terhadap kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya. Semakin tinggi tingkat efikasi diri yang ada pada diri mahasiswa semakin tinggi pula tingkat usaha dalam mewujudkan minat mahasiswa menjadi guru. Sejalan oleh penelitian Wahyuni & Setiyani (2017) menyebutkan secara signifikan positif efikasi diri mempengaruhi minat menjadi guru.

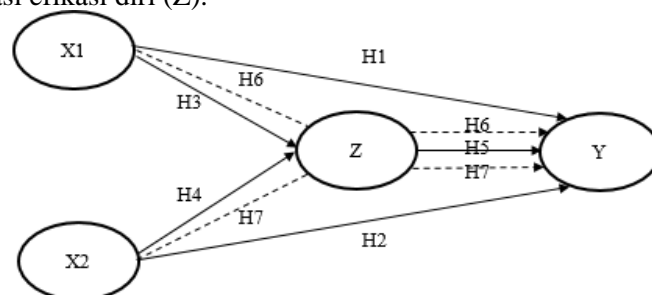
Berdasarkan pemaparan diatas hipotesis yang terbentuk pada penelitian ini ialah (1) diduga PLP mempengaruhi signifikan minat menjadi guru akuntansi, (2) diduga persepsi profesi guru mempengaruhi signifikan minat menjadi guru akuntansi, (3) diduga PLP mempengaruhi signifikan efikasi diri, (4) diduga persepsi profesi guru mempengaruhi signifikan efikasi diri, (5) diduga efikasi diri mempengaruhi signifikan minat menjadi guru akuntansi, (6) diduga efikasi diri memediasi PLP pada minat menjadi guru akuntansi, (7) diduga efikasi diri memediasi persepsi profesi guru pada minat menjadi guru akuntansi. Tujuan penelitian ini membuktikan pengaruh langsung variabel PLP dan variabel persepsi profesi guru pada minat menjadi guru akuntansi; serta membuktikan pengaruh tidak langsung variabel PLP dan variabel persepsi profesi guru melalui mediasi efikasi diri pada minat menjadi guru akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menghasilkan informasi berbentuk angka serta dianalisis berdasarkan uji statistik (Sugiyono, 2012).

Teknik sampel yang digunakan ialah sampel jenuh yaitu menggunakan semua populasi untuk dijadikan sampel karena jumlah populasi kurang dari 100 responden. Populasi dan sampel penelitian ini ialah semua mahasiswa aktif Universitas Negeri Surabaya dari Program Studi Pendidikan Akuntansi yaitu angkatan 2017, sebanyak 96 mahasiswa.

Penelitian kuantitatif ini terdiri atas variabel endogen minat menjadi guru akuntansi (Y), dan variabel eksogen Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X1), persepsi profesi guru (X2), serta variabel intervening atau mediasi efikasi diri (Z).



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Sumber: Diolah peneliti (2021)

Variabel PLP pada penelitian ini diukur menggunakan indikator menurut Mulyasa (2011) yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional. Variabel persepsi profesi guru diukur dengan indikator menurut Ardyani & Latifah (2014) yaitu persepsi tentang peran guru, persepsi tentang kompetensi guru, serta persepsi tentang profesi guru berdasarkan sudut pandang masyarakat. Variabel efikasi diri diukur dengan indikator menurut Pepe et al (2010) meliputi kemampuan dalam mengelola sebuah kesulitan, kemampuan dalam mengelola keberanian untuk berusaha, serta keyakinan diri dalam melaksanakan tugas. Variabel minat menjadi guru akuntansi diukur oleh indikator menurut Kurniasari & Rahmawati (2016) yaitu kognisi, asumsi, serta konasi.

Teknik pengumpulan data diambil dengan kuesioner menggunakan 5 pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) yang diukur berdasarkan skala likert. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 39 mahasiswa diluar populasi dan sampel untuk menguji seberapa baik instrumen yang digunakan dengan syarat instrumen valid dan reliabel.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS). Pengolahan data dibantu dengan software WarpPLS 7.0. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, serta analisis model fit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data

Penelitian ini menggunakan variabel endogen minat menjadi guru akuntansi (Y), variabel eksogen PLP (X1), persepsi profesi guru (X2), serta variabel intervening atau mediasi efikasi diri (Z). Berikut adalah analisis deskriptif setiap variabel.

Tabel 1.
Kriteria dan Range Kelas

Kelas interval	Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)	Persepsi profesi guru	Efikasi diri	Minat menjadi guru akuntansi
I (Sangat Rendah)	(8 - 14.4)	(6 - 10.8)	(3 - 5.4)	(7 - 12.6)
II (Rendah)	(>14.4 - 20.8)	(>10.8 - 15.6)	(>5.4 - 7.8)	(>12.6 - 18.2)
III (Sedang)	(>20.8 - 27.2)	(>15.6 - 20.4)	(>7.8 - 10.2)	(>18.2 - 23.8)
IV (Tinggi)	(>27.2 - 33.6)	(>20.4 - 25.2)	(>10.2 - 12.6)	(>23.8 - 29.4)
V (Sangat Tinggi)	(>33.6 - 40)	(>25.2 - 30)	(>12.6 - 15)	(>29.4 - 35)

Sumber: Diolah peneliti (2021)

Analisis deskriptif variabel PLP berdasarkan 96 responden dengan 8 butir pertanyaan, diperoleh nilai rata-rata atau mean sebesar 33.16 artinya pengalaman PLP mahasiswa berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil jawaban responden pada variabel PLP diperoleh pengalaman PLP mahasiswa pada kategori tinggi sebanyak 59%, kategori sangat tinggi 29%, selanjutnya kategori sedang 11%, kategori rendah 1%, dan tidak ada pengalaman PLP mahasiswa pada kategori sangat rendah.

Analisis deskriptif variabel persepsi profesi guru berdasarkan 96 responden dengan 6 butir pertanyaan, diperoleh nilai rata-rata atau mean sebesar 23.83 artinya persepsi yang dimiliki mahasiswa mengenai profesi guru berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil jawaban responden pada

variabel persepsi profesi guru diperoleh persepsi pada kategori tinggi sebanyak 43%, persepsi pada kategori sangat tinggi dan sedang masing-masing sebesar 28%, selanjutnya pada kategori rendah sebesar 1%, dan tidak ada persepsi yang dimiliki mahasiswa pada kategori sangat rendah.

Analisis deskriptif variabel efikasi diri berdasarkan 96 responden dengan 3 butir pertanyaan, diperoleh nilai rata-rata atau mean sebesar 11,97 artinya efikasi diri mahasiswa berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil jawaban responden pada variabel efikasi diri diperoleh mahasiswa yang memiliki efikasi pada kategori tinggi sebanyak 54%, efikasi diri sangat tinggi sebanyak 24%, selanjutnya efikasi diri pada kategori rendah sebanyak 16%, efikasi diri pada kategori sangat rendah sebanyak 4%, dan efikasi diri pada kategori sedang sebanyak 2%.

Analisis deskriptif variabel minat menjadi guru akuntansi berdasarkan 96 responden dengan 7 butir pertanyaan, diperoleh nilai rata-rata atau mean sebesar 27.37 artinya minat mahasiswa menjadi guru akuntansi berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil jawaban responden pada variabel minat menjadi guru akuntansi diperoleh mahasiswa yang berminat menjadi guru akuntansi pada kategori tinggi sebanyak 49%, mahasiswa yang berminat menjadi guru akuntansi pada kategori sedang sebanyak 25%, selanjutnya minat pada kategori sangat tinggi sebanyak 23%, kategori rendah sebesar 3%, serta tidak ada mahasiswa yang berminat menjadi guru akuntansi pada kategori sangat rendah.

Uji validitas

Uji validitas dilakukan sebagai pengujian ulang terhadap item sebuah indikator, pada penelitian ini meliputi uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Indikator dianggap memenuhi syarat konvergen jika nilai muatan faktor $\geq 0,30$ dan *P-value* 0.001, sedangkan indikator dianggap memenuhi syarat diskriminan jika nilai loading > nilai cross loading (Solimun et al., 2017). Empat indikator PLP, tiga indikator persepsi profesi guru, tiga indikator efikasi diri, dan tiga indikator minat menjadi guru memiliki nilai muatan faktor $\geq 0,30$ dengan *P-value* 0.001 dan nilai loading > nilai cross loading. Berdasarkan pengujian validitas pada indikator variabel minat menjadi guru (Y), efikasi diri (Z), PLP (X1), serta persepsi profesi guru (X2) dinyatakan valid dan telah memenuhi syarat validitas konvergen dan validitas diskriminan.

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Pengukuran *composite reliability* dilakukan untuk pengujian ulang nilai reliabilitas, sedangkan *cronbach alpha* digunakan untuk memperkuat *composite reliability*. Variabel dianggap valid dan memenuhi syarat reliabilitas jika nilai koefisien *composite reliability* $\geq 0,70$, sedangkan reliabilitas internal dikatakan terpenuhi jika nilai koefisien *cronbach alpha* $\geq 0,50$. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas terhadap instrumen diperoleh nilai koefisien *composite reliability* dan *cronbach alpha* untuk variabel PLP (X1) sebesar 0.939 dan 0.925, variabel persepsi profesi guru (X2) sebesar 0.941 dan 0.925, variabel efikasi diri (Z) sebesar 0.967 dan 0.949, dan variabel minat menjadi guru akuntansi (Y) sebesar 0.946 dan 0.933. Hasil pengujian menunjukkan semua variabel memiliki nilai *composite reliability* $\geq 0,70$ dan *cronbach alpha* $\geq 0,50$ sehingga kesimpulannya semua variabel reliabel atau konsisten.

Analisis model fit

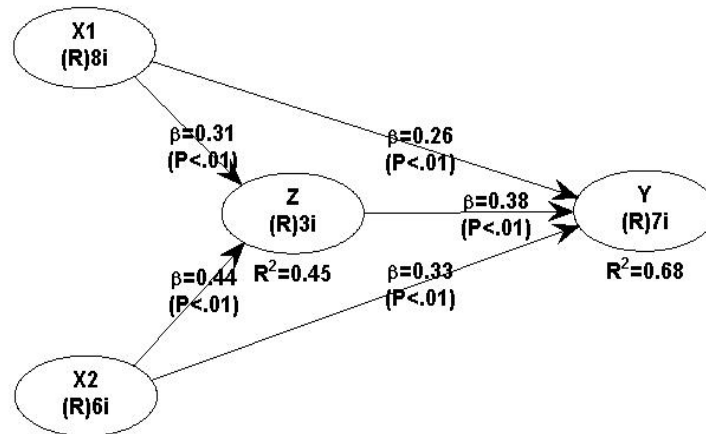
Tabel 2.
Model fit dan Quality Indices

No.	Model Fit dan Kualitas Indikator	Kriteria Fit	Hasil Analisis
1.	APC	$P < 0,05$	0.343, $P < 0.001$
2.	ARS	$P < 0,05$	0.567, $P < 0.001$
3.	AARS	$P < 0,05$	0.556, $P < 0.001$
4.	AVIF	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	1.694
5.	AFVIF	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	2.331
6.	Gof	Small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	0.653
7.	SPR	Acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1	1.000
8.	RSCR	Acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1	1.000
9.	SSR	Acceptable if ≥ 0.7	1.000
10.	NLBCDR	Acceptable if ≥ 0.7	1.000

Sumber: Diolah peneliti (2021)

Berdasarkan model penelitian diperoleh nilai *P-value* APC 0.343, ARS 0.567, dan AARS 0.556 yang artinya <0.05 sehingga dapat dikatakan signifikan. Nilai *P-value* pada VIF dan FVIF 1.694 dan 2.331 telah memenuhi syarat ≤ 5 dengan ideally ≤ 3.3 yang artinya model penelitian tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang disusun telah memenuhi persyaratan model fit.

Pengujian Hipotesis



Gambar 2. Model Penelitian
Sumber: Output WarpPLS (2021)

Berdasarkan hipotesis penelitian diketahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Hasil pengujian ini untuk mengetahui pengaruh langsung H1, H2, H3, H4, dan H5 dengan melihat nilai *path coefficients* dan *P-value*. Berikut tabel pengaruh langsung:

Tabel 3.
Nilai Path Coefficients

Variabel	X1	X2	Z	Y
X1				
X2				
Z	0.314	0.437		
Y	0.258	0.331	0.376	

Sumber: Diolah peneliti (2021)

Tabel 4.
Nilai P value

Variabel	X1	X2	Z	Y
X1				
X2				
Z	<0.001	<0.001		
Y	0.004	<0.001	<0.001	

Sumber: Diolah peneliti (2021)

Hasil pengujian secara langsung menunjukkan H1 diterima memiliki nilai *p value* 0.004 serta *path coefficients* 0.258. Nilai $P < 0.05$ yang artinya berpengaruh secara signifikan. H2 diterima memiliki nilai *path coefficients* 0.331 serta *p value* < 0.001 . Nilai $P < 0.01$ yang artinya berpengaruh sangat signifikan. H3 diterima memiliki nilai *path coefficients* 0.314 serta *p value* < 0.001 . Nilai $P < 0.01$ yang artinya berpengaruh sangat signifikan. H4 diterima memiliki nilai *path coefficients* 0.437 serta *p value* < 0.001 . Nilai $P < 0.01$ yang artinya berpengaruh sangat signifikan. H5 diterima memiliki nilai *path coefficients* 0.376 serta *p value* < 0.001 . Nilai $P < 0.01$ yang artinya berpengaruh sangat signifikan.

Hasil pengujian ini untuk mengetahui pengaruh tidak langsung H6 dan H7 dengan melihat nilai *path coefficients* dan *P-value* dari jalur 2 segmen. Berikut tabel pengaruh tidak langsung:

Tabel 5.
Nilai Path Coefficients Jalur 2 Segmen

Variabel	X1	X2	Z	Y
X1				
X2				
Z				
Y	0.118	0.165		

Sumber: Diolah peneliti (2021)

Tabel 6.
Nilai P value Jalur 2 Segmen

Variabel	X1	X2	Z	Y
X1				
X2				
Z				
Y	0.047	0.009		

Sumber: Diolah peneliti (2021)

Hasil pengujian secara tidak langsung menunjukkan H6 diterima memiliki nilai path coefficients 0.118 dan *p value* 0.047 artinya berpengaruh signifikan. Kesimpulannya efikasi diri memberikan pengaruh mediasi. H7 diterima memiliki nilai path coefficients 0.165 dan *p value* 0.009 artinya berpengaruh signifikan. Kesimpulannya efikasi diri memberikan pengaruh mediasi.

Pengaruh PLP Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis (H1) diketahui PLP signifikan positif mempengaruhi minat menjadi guru akuntansi. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai *P-value* atau taraf signifikansi sebesar (0.004) artinya berpengaruh signifikan. Nilai *path coefficients* atau koefisien jalur sebesar (0.258) yang bernilai positif artinya semakin tinggi pengalaman PLP mengakibatkan meningkatnya minat mahasiswa menjadi guru akuntansi.

PLP dapat didefinisikan sebagai program yang bertujuan mengimplementasikan ilmu, melatih keterampilan, mengembangkan kompetensi sebagai seorang guru dan berinteraksi langsung dengan siswa dalam sebuah lembaga pendidikan. Adanya kegiatan PLP ini memberikan pengalaman menjadi guru bagi mahasiswa, sehingga dapat menumbuhkan minat untuk menjadi guru. Pengalaman ialah faktor intrinsik yang mendorong tumbuhnya minat menjadi guru pada mahasiswa, serta hubungan sosial yang terjalin baik antara mahasiswa dengan guru, mahasiswa dengan peserta didik maupun mahasiswa dengan warga sekolah juga dapat menumbuhkan minat mahasiswa menjadi guru. Tingginya pengalaman PLP akan menaikkan minat menjadi guru akuntansi, sebaliknya rendahnya pengalaman PLP akan menurunkan minat menjadi guru akuntansi.

Selaras oleh penelitian Rahmah et al (2019) dan Mugiasih et al (2018) membuktikan PLP mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru secara signifikan positif. Rahmah et al (2019) mengungkapkan mahasiswa yang berminat berprofesi sebagai guru akan cenderung menjalankan PLP sepenuh hati dan sungguh-sungguh sehingga mahasiswa akan mendapatkan pengalaman mengajar dengan baik. Mugiasih et al (2018) mengungkapkan banyaknya pengalaman mengajar dapat mempengaruhi sebuah minat berprofesi sebagai guru.

Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis (H2) diketahui persepsi profesi guru signifikan positif mempengaruhi minat menjadi guru akuntansi. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai *P-value* atau taraf signifikansi sebesar (<0.001), artinya berpengaruh signifikan. Nilai *path coefficients* atau koefisien jalur sebesar (0.331) yang bernilai positif artinya semakin tinggi persepsi yang dimiliki mahasiswa pada profesi guru minat menjadi guru akuntansi pun ikut meningkat. Berdasarkan penelitian mahasiswa pendidikan akuntansi 2017 memiliki persepsi yang tinggi pada profesi guru sehingga mengakibatkan meningkatnya minat dalam menjadi guru akuntansi.

Menurut Sukma et al (2020) persepsi profesi guru ialah penilaian serta sudut pandang mahasiswa atas segala kondisi dan keadaan profesi guru. Persepsi ini berisi penilaian mahasiswa mengenai profesi guru, dimana penilaian tersebut mempengaruhi minat menjadi guru. Persepsi dapat mengakibatkan perasaan suka serta tidak suka terhadap profesi guru. Persepsi atau penilaian yang tinggi pada profesi guru dapat menumbuhkan minat menjadi guru, sebaliknya persepsi atau penilaian yang rendah pada profesi guru dapat menurunkan minat menjadi guru.

Selaras oleh penelitian Septiara & Listiadi (2019) dan Mubasiroh et al (2017) membuktikan minat mahasiswa menjadi guru dipengaruhi persepsi secara positif signifikan. Hasil kedua penelitian tersebut mengungkapkan jika mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap profesi guru maka minat menjadi guru mahasiswa akan meningkat, karena persepsi merupakan faktor yang paling berpengaruh bagi mahasiswa kependidikan dalam berprofesi menjadi guru.

Pengaruh PLP Terhadap Efikasi Diri

Hasil pengujian hipotesis (H3) diketahui PLP berpengaruh signifikan positif terhadap efikasi diri. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai *P-value* atau taraf signifikansi sebesar (<0.001) artinya berpengaruh signifikan. Nilai *path coefficients* atau koefisien jalur sebesar (0.314) yang bernilai positif artinya tingginya pengalaman PLP membuat efikasi diri atau kepercayaan diri mahasiswa meningkat.

Kegiatan PLP memberikan banyak pengalaman mengajar bagi mahasiswa, sehingga keberhasilan PLP akan mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Tingginya pengalaman PLP membuat mahasiswa berminat menjadi guru karena ia merasa yakin akan kemampuannya dalam mengajar dan menjadi seorang guru. Mahasiswa yang memiliki pengalaman PLP tinggi akan menaikkan efikasi dirinya dalam menjadi guru akuntansi, sebaliknya menurunnya efikasi diri dalam menjadi guru akuntansi diakibatkan oleh pengalaman PLP yang rendah.

Didukung oleh penelitian Puspitasari & Asrori (2019) membuktikan adanya pengaruh secara positif signifikan PLP terhadap efikasi diri, hal tersebut dikarenakan pengalaman mengajar yang baik akan menghasilkan keyakinan atau efikasi diri yang tinggi untuk berprofesi sebagai guru.

Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Efikasi Diri

Hasil pengujian hipotesis (H4) diketahui persepsi mengenai profesi guru signifikan positif mempengaruhi efikasi diri. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai *P-value* atau taraf signifikansi sebesar (<0.001) artinya berpengaruh signifikan. Nilai *path coefficients* atau koefisien jalur sebesar (0.437) yang bernilai positif artinya persepsi yang tinggi pada profesi guru mengakibatkan efikasi diri meningkat.

Efikasi diri dapat meningkat ataupun menurun melalui pengalaman orang lain. Keyakinan seseorang akan bertambah jika melihat orang lain yang memiliki kemampuan sama dengan dirinya dapat menyelesaikan tugas, tetapi keyakinan akan menurun jika melihat orang lain gagal dalam menyelesaikan tugas meskipun telah berusaha dengan maksimal. Berdasarkan penelitian ini efikasi diri dapat meningkat saat kita mengamati keberhasilan profesi guru yang dipersepsikan oleh mahasiswa pendidikan akuntansi 2017. Persepsi profesi guru ini diukur dengan indikator meliputi peran guru, kompetensi guru, serta sudut pandang masyarakat, jika mahasiswa memiliki asumsi menjadi seorang guru harus mengetahui peran guru, memiliki kompetensi tertentu, serta memiliki sudut pandang baik di masyarakat maka hal tersebut merupakan persepsi atau penilaian yang baik. Tingginya persepsi atau penilaian yang baik pada profesi guru membuat efikasi diri untuk berprofesi sebagai guru mahasiswa meningkat, sebaliknya rendahnya persepsi atau penilaian baik pada profesi guru membuat efikasi diri untuk berprofesi menjadi guru mahasiswa menurun.

Selaras oleh penelitian Nani & Melati (2020) membuktikan persepsi mengenai profesi guru berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri, hal tersebut dikarenakan persepsi atau penilaian baik dari mahasiswa pada profesi guru akan meningkatkan kepercayaan dalam keyakinannya untuk berprofesi menjadi guru.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis (H5) diketahui efikasi diri signifikan positif berpengaruh pada minat menjadi guru akuntansi. Pengujian hipotesis membuktikan nilai *P-value* atau taraf signifikansi sebesar (<0.001), artinya berpengaruh signifikan. Nilai *path coefficients* atau koefisien jalur sebesar (0.376) yang bernilai positif artinya minat mahasiswa menjadi guru akuntansi ikut meningkat jika efikasi diri pada kategori tinggi.

Menurut Agusti & Ramadhani (2020) efikasi diri ialah keyakinan individu akan kemampuan yang dimiliki dalam mencapai suatu tujuan yang ditandai dengan percaya diri, motivasi, keyakinan terhadap kemampuan kognitif, keyakinan dalam mencapai target, dan dapat menghadapi situasi apapun. Menurut Rustika (2012) efikasi diri ialah keyakinan seseorang terhadap kompetensi yang dimilikinya menuju pencapaian keberhasilan. Efikasi diri yang tinggi menunjukkan bahwa seseorang yakin atas kemampuan yang dimilikinya dalam mencapai target. Efikasi diri yang telah terbentuk pada diri mahasiswa membuat minat menjadi guru akuntansi meningkat karena mahasiswa telah merasa yakin dan mampu dapat menyelesaikan serta menjalankan tugas sebagai seorang guru.

Selaras dengan penelitian Astarini & Mahmud (2015) menunjukkan kontribusi positif efikasi diri terhadap minat menjadi guru, hal tersebut dikarenakan keyakinan atau efikasi diri ialah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat dari dalam diri seseorang. Tingginya efikasi diri mahasiswa membuat minat menjadi guru mahasiswa meningkat, begitupun sebaliknya.

Peran Efikasi Diri dalam Memediasi PLP Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis (H6) diketahui efikasi diri memediasi PLP terhadap minat menjadi guru akuntansi. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai *P-value* atau taraf signifikansi sebesar (0.047), artinya berpengaruh signifikan. Nilai *path coefficients* atau koefisien jalur sebesar (0.118) yang bernilai positif artinya pengaruh PLP terhadap minat menjadi guru akuntansi berbanding lurus, semakin tinggi pengalaman PLP membuat efikasi diri meningkat dan minat menjadi guru akuntansi meningkat pula.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Riahmatika & Widhiastuti (2019) membuktikan efikasi diri memediasi PLP pada minat menjadi guru, hal ini disebabkan karena mahasiswa yang memiliki pengalaman PLP tinggi akan merasa percaya diri untuk menjadi seorang guru sehingga akan mendukung minatnya menjadi guru akuntansi. Pengalaman PLP seperti mengajar sangatlah penting, karena dari pengalaman mengajar ini membuat mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi atau percaya akan kemampuannya menjadi seorang guru dan membuat mahasiswa lebih berminat menjadi guru.

Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis (H7) diketahui efikasi diri memediasi persepsi terhadap minat guru akuntansi. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai *P-value* atau taraf signifikansi sebesar (0.009), artinya berpengaruh signifikan. Nilai *path coefficients* atau koefisien jalur sebesar (0.165) yang bernilai positif artinya tingginya persepsi pada profesi guru membuat efikasi diri meningkat dan minat menjadi guru akuntansi meningkat pula.

Didukung oleh penelitian Nani & Melati (2020) yang membuktikan bahwa minat mahasiswa menjadi guru dipengaruhi persepsi dapat dimediasi oleh efikasi diri, hal ini disebabkan efikasi diri didukung oleh tiga dimensi antara lain level, strength, dan generality. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki perasaan mampu menyelesaikan tugas serta pekerjaan yang sulit, mampu memecahkan beragam permasalahan, dan mampu menghadapi kesulitan diberbagai situasi dan kondisi apapun. Efikasi diri ini dapat memperkuat pengaruh persepsi terhadap minat, hal tersebut terjadi dikarenakan mahasiswa yang memiliki persepsi atau pandangan yang tinggi pada profesi guru akan menambah efikasi dirinya, sehingga dapat mendukung minatnya menjadi guru akuntansi.

SIMPULAN

Simpulan yang diambil bersumber pada hasil penelitian yakni: 1) PLP mempengaruhi minat menjadi guru akuntansi signifikan positif, 2) Persepsi profesi guru mempengaruhi minat menjadi guru akuntansi signifikan positif, 3) PLP mempengaruhi efikasi diri signifikan positif, 4) Persepsi profesi guru mempengaruhi efikasi diri signifikan positif, 5) Efikasi diri mempengaruhi minat menjadi guru akuntansi signifikan positif, 6) Efikasi diri memediasi PLP pada minat menjadi guru akuntansi, 7) Efikasi diri memediasi persepsi profesi guru pada minat menjadi guru akuntansi. Saran yang diberikan dari penulis yang bersumber pada hasil penelitian yakni untuk peneliti berikutnya dapat menambahkan jumlah sampel lebih besar, bukan cuma pada angkatan 2017 program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya saja melainkan bisa menambah pada angkatan 2016 atau program studi pendidikan akuntansi dari perguruan tinggi lain, dan menambah variabel lain yang diprediksi dapat memberi pengaruh minat untuk menjadi guru akuntansi seperti lingkungan keluarga, kesejahteraan guru, serta motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aglazor, G. (2017). The Role of Teaching Practice in Teacher Education Programmes: Designing Framework for Best Practice. *Global Journal of Educational Research*, 16(2), 101. <https://doi.org/10.4314/gjedr.v16i2.4>
- Agusti, I. S., & Ramadhani, H. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi

- Universitas Negeri Medan. *Niaga*, 9(1), 65–72. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17657>
- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 83–96. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>
- Ardyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240.
- Astarini, I., & Mahmud, A. (2015). Pengaruh Self Efficacy, Prestise Profesi Guru Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 FE UNNES. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 468–481.
- Bakar, A. R., Ismail, N., & Hamzah, R. (2014). Teaching as a Career Choice : A Discriminant Analysis of Factors as Perceived by Technical and Vocational Education (TVE) Student Teachers in Malaysia. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 19, 69–75. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2014.19.icmrp.11>
- Kurniasari, I. D., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 2 Tahun 2016*, 1–14.
- Lunenburg, F. C. (2011). Self-Efficacy in the Workplace: Implications for Motivation and Performance. *INTERNATIONAL JOURNAL OF MANAGEMENT, BUSINESS, AND ADMINISTRATION*, 14(1), 1–6.
- Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjamin Mutu. (2020). *Buku Pedoman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)*. Surabaya: LP3M Universitas Negeri Surabaya.
- Mangaoil, A. B. (2017). *Why I Want to Teach : Exploring Factors Affecting Students ' Career Choice to Become Teachers*. 11(2), 236–263.
- Mubasiroh, R. Z., Siswandari, & Jaryanto. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Program Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Tata Arta UNS*, 3(1), 56–67.
- Mugiasih, N. M., Sudarsana, I. B. O., & Alit, D. M. (2018). *Pengaruh Kesiapan Mengajar Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali Angkatan Tahun 2014*. 06(2).
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nani, Ermila Firas, & Melati, I. S. (2020). Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 487–502. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39542>
- Oktaviani, T., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Akuntansi Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Pada Profesi Guru Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri S. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 818–832.
- Oruc, N. (2011). The Perception of Teaching as a Profession by Turkish Trainee Teachers : Attitudes towards Being a Teacher. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(4), 83–87.
- Pepe, S. J., Farnese, M. L., Avalone, F., & Vecchione, M. (2010). Work Self-Efficacy Scale and Search for Work Self-Efficacy Scale : A Validation Study in Spanish and Italian Cultural Contexts Escala de Autoeficacia en el Trabajo y Escala de Autoeficacia para la Búsqueda de Empleo : Estudio de Validez en Contextos Cultu. *Coleio de Psicologos de Madrid, ISSN 176-5962*. <https://doi.org/10.5093/tr2010v26n3a4>
- Pratama, B. R., Lutfiyani, N., & Nugrahaini, I. (2015). Pengaruh Prestasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Penguasaan Kompetensi Profesional , dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mata Pelajaran Ekonomi / Akuntansi Yang Profesional (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32(1), 11–17.
- Puspitasari, W., & Asrori. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1061–1078. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35724>
- Rahmadiyahani, S., Hariani, L. sri, & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru : Persepsi Profesi Guru , Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*

- (*JRPE*), 5(1), 1–14.
- Rahmah, S. N., Siswandari, & Susanti, A. D. (2019). Hubungan PPL dan Self Efficacy dengan Minat Profesi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Tata Arta UNS*, 5(2), 88–99.
- Rauduvaitė, A., & Lasauskienė, J. (2013). Factors Determining Personal Career Planning and Choices of Profession among Future Teachers of Music. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83, 175–179. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.034>
- Riahmatika, I., & Widhiastuti, R. (2019). Peran Self-Efficacy dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru, Figur Guru Panutan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 983–1000. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35722>
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>
- Septiara, V. I., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri dan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 315–318.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Research and Development Journal Of Education*, 110–116.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 Tentang Guru dan Dosen*. 2015. Bandung: Citra Umbara.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114.